BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dicantumkan oleh peneliti merupakan upaya pencarian perbandingan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selain itu penelitian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan anatara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu[1]

Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Ahmad faisol	2012	Korelasi antara strategi pembelajaran aktif dengan aktifitas belajar peserta didik kelas XI dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Tahun pelajaran 2011/2012	Sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran aktif (*Active Learning)*	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif
Totok	2012	Metode pembelajaran fikih berbasis Active Learning di kelas akselerasi MAN 3	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran Active Learning dan menggunakan penelitian kualitatif	pada rumusan masalahnya strategi pengajarannya terfokus pada pembelajaran fikihnya sedangkan peneliti pada strategi pengajaran active learning
Ana	2011	Penerapan strategi belajar aktif (	Sama meneliti strategi belajar	Menbahas tentang penerapan strategi

[1] Skripsi STAIN Jember, *Perpustakaan IAIN Jember*, 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

susanti		Active Learning) dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) DI madrasah Aliyah Al- Amanah Kec. Besuki Kab. Bondowoso Tahun 2010/2011	aktif	belajar aktif sedangkan penelitilebih pada pengembangannya

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Strategi Pembelajaran aktif (*Active learning)*.

a. Strategi pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya pembelajaran siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.[2]

Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.[3] Istilah strategi digunakan dalam militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk menenangkan suatu peperangan.

Menurut Dick dan Carey dalam bukunya Muhammad Rohman mengatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur dan tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan

[2] Yatim Riyanto, *Paradikma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/ Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efisien Dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2012), 131.
[3] Hamdani, *Strategi*, 19

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

disampaikan kepada siswa.[4] Siasat guru dalam dalam mengefektifkan, mengefisienkan serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Strategi *Active Learning*

Strategi *Active Learning* adalah strategi belajar mengajar yang berjutuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar. Metode *Active Learning* menurut Ujang Sukanda adalah cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman informasi yang dilakukan oleh siswa bukan oleh guru serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain apabila mereka mempelajari hal- hal yang baru.[5]

Menurut Melvin L Siberman, strategi *Active Learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehesif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif.

Strategi *Active Learning* suka di definisikan secara tegas sebab semua cara belajar mengandung unsur keaktifan dari siswa, meskipun dengan kadar keaktifan yang berbeda. Keaktifan dapat muncul dalam berbagai bentuk tetepi semua itu harus dikembangkan pada suatu karakteristik keaktifan dalam rangka *Active Learning strategy* yaitu keterlibatan intelektual, emosional dalam kegiatan belajar

[4] Muhammad Rohman, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 25
[5] Hamdani, *Strategi*, 48

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengajar yang bersangkutan asimilasi akomodasi kognitif dalam mencapai pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap umpan balik dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Bertitik total pada uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi *Active* Learning adalah suatu cara untuk strategi belajar mengajar yang menuntuk keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal munggkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.[6]

c. Konsep strategi Belajar Aktif (*Active Learning*)

Dalam strategi metode mempunyai kedudukan sangat penting dalam upaya mencapai tujuan karena ia menjadi sarana bermaknakan materi pelajaran tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga sehingga dapat dipahmi oleh siswa menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Strategi yang digunakan seharusnya menggunakan konsep pembelajaran dengan metode ceramah,metode diskusi, metode tanya jawab, metode *jiksaw*, metode pemecah masalah (*Problem Solving),* metode *resitasi* (pemberian tugas), metode hafalan, metode latihan, metode demonstrasi/ praktek. Semakin guru dan siswa lebih dekat dan lebih sering melakukan interaksi seperti yang dikaukan melalui konsep tersebut maka tingkat keaktifan akan semakin lebih baik.

Adapun metode dalam strategi pembelajaran aktif (*Aktive Learning)* sebagi berikut:

[6]Hamdani, *Strategi,* 48-49

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada siswa. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berfikir dan membimbing dalam mencapai kebenaran.[7] Berkenaan dengan ini perhatikan firman allah dalam surah Al-Mukminun ayat 84-90:

قُل لِّمَنِ ٱلۡأَرۡضُ وَمَن فِيهَآ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ﴿٨٤﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِۚ قُلۡ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٨٥﴾ قُلۡ مَن رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ ٱلسَّبۡعِ وَرَبُّ ٱلۡعَرۡشِ ٱلۡعَظِيمِ ﴿٨٦﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِۚ قُلۡ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٨٧﴾ قُلۡ مَنۢ بِيَدِهِۦ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيۡءٖ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيۡهِ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ﴿٨٨﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِۚ قُلۡ فَأَنَّىٰ تُسۡحَرُونَ ﴿٨٩﴾ بَلۡ أَتَيۡنَٰهُم بِٱلۡحَقِّ وَإِنَّهُمۡ لَكَٰذِبُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Katakanlah: "Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui?"Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak ingat?"Katakanlah: "Siapakah yang Empunya langit yang tujuh dan yang Empunya 'Arsy yang besar?"Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak bertakwa?"Katakanlah: "Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab)-Nya, jika kamu mengetahui?"Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "(Kalau demikian), Maka dari jalan manakah kamu ditipu?"Sebenarnya kami Telah membawa kebenaran kepada mereka, dan Sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta..[8]

2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi baik dua orang atau lebih. Yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapat. Untuk

[7]Abdul Majid,*Perencanaan Pembelajaran*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011),138
[8]Al-jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(J-ART,2014)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektifitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.[9] Sebagaimna di gambarkan pada surah Al-Baqarah:258:

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِى حَآجَّ إِبْرَٰهِـۧمَ فِى رَبِّهِۦٓ أَنْ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُ ٱلْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ رَبِّىَ ٱلَّذِى يُحْىِۦ وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا۠ أُحْىِۦ وَأُمِيتُ ۖ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ فَإِنَّ ٱللَّهَ يَأْتِى بِٱلشَّمْسِ مِنَ ٱلْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ ٱلْمَغْرِبِ فَبُهِتَ ٱلَّذِى كَفَرَ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢٥٨﴾

Artinya: "Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) Karena Allah Telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan".Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, Maka terbitkanlah dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.[10]

3) Metode *Jigsaw*

Jigsaw adalah pembagian materi yang dibagi beberapa sekmen atau juga dapat diartikan dengan pembagian mata pelajaran secara beberapa kelompok. Namun yang tebih tepat adalah membagi acara pembelajaran dengan beberapa bagian misalnya waktu membaca, diskusi dan tanya jawab dll.[11]

4) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi siswa untuk memperhatikan, menelaah dan berfikir tentang sesuatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.

[9]Majid, *Perencanaan*, 141
[10]Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (J-ART,2014)
[11]Hisyam zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: IAIN Sunan kalijaga, 2005)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5) Metode *Resitasi* (Pemberian Tugas)

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. tugas bisa dilaksanakan di rumah, disekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar secara individu maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individu atau dapat pula secara kelompok.[12]

6) Metode Drill/Latihan

Siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam suatu, sebab dalam proses mengajar salah satu teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan teknik latihan atau *Drill*. teknik latihan atau *Drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan-latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.[13]

7) Metode Demonstrasi /Praktek

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode lainnya. Metode demonstrasi adalah metode yang dipergunakan oleh seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta untuk menunjukkan atau mempraktekkan gerakan atau suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan kepada seluruh kelas. Metode praktik dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat maupun benda, seraya diperagakan dengan harapan siswa menjadi jelas sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud.[14]

[12]Nana Sudrjana, *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*,(Bandung:Sinar Baru Al-Gensindo,2014),81.
[13] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 125.
[14]Majid, *Perencanaan*, 153

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d. Prinsip Strategi *Active Learning*

Dalam pelaksanaan mengajar hendaknya diperhatiakan beberapa prinsip belajar mengajar pada waktu proses belajar mengajar siswa melakukan kegiatan secara optimal. Prinsip ini bukan hanya untuk diketahui melainkan yang lebih penting dilaksanakan pada waktu mengajar sehingga mendorong kegiatan belajar siswa seoptimal mungkin.

1) Prinsip Motivasi.

Motif adalah daya dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu hendaknya berperan sebagai pendorong, motivator, agar motif-motif yang positif dibangkitkan atau ditingkatkan dalam diri siswa. Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar diri anak (ekstrinsik).[15]

2) Prinsip latar/ konteks.

Kegiatan belajar tidak terjadi dalam kekosongan sudah jelas para siswa yang mempelajari sesuatu hal yang baru telak mengetahui hal-hal lain yang secara langsung atau tak langsung yang berkaitan. Karena itu, para guru perlu menyelidiki apa kira-kira pengetahuan,prasaan, ktrampilan, sikap, dan pengalaman yang telah dimiliki para siswa.

3) Prinsip Keterarahan.pada Titik Pusat atau Fokus Tertentu.

Seorang guru diharapkan dapat membuat suatu bentuk atau pola pelajaran agar tidak terpecah-pecah dan perhatian murid terhadap pelajaran dapat terpusat

[15] Hamdani, *Strategi*, 49

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pada materi tersebut. Seorang guru harus merumuskan dengan jelas masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab.[16]

4) Prinsip Hubungan Sosial atau Sosialisasi.

Dalam belajar, para siswa perlu dilatih untk bekarjasama dengan rekan sebayanya. Ada kegiatan belajar tertentu yang akan lebih berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama misalnya dalam kerja kelompok, daripada jika dikerjakan sendirian oleh masing-masing siswa.

5) Prinsip Belajar Sambil Bekerja.

Pada hakikatnya anak belajar sambil bekerja atau melakukan aktifitas. Bekerja adalah tuntutan pernyataan dari anak karena itu, anak perlu diberikan kesempatan untuk melakukan kegiataan nyata yang melibatkan otot dan pikiran.[17]

6) Prinsip Perbedaan Perorangan atau Individualisasi.

Masing masing individu mempunyai kecenderungan yang berbeda. Para guru diharapkan tidak memperlakukan sama terhadap siswa-siswanya. Saran guru diharapkan dapat mempelajari perbedaan itu agar kecepatan dan keberhasilan belajar anak dapat ditumbuhkembangkan dengan seoptimal mungkin.

7) Prinsip Menemukan.

Guru hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada semua siswanya untuk mencari dan menemukan sendiri beberapa informasi yang telah dimiliki. Informasi guru tersebut hendaknya dibatasi pada informasi yang benar mendasar dan “memancing” siswa untuk informasi selanjutnya..[18]

8) Prinsip Pemecahan Masalah

pemecahan masalah menekankan pada pada kegiatan belajar siswa yang lebih optimal dalam upaya menemukan jawaban atau pemecahan dalam suatu

[16] Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi*, 140
[17] Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi*, 141
[18] Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi*, 143.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

permasalahan belajar semacam ini memungkinkan siswa mencapai pemahaman yang tinggi terhadap apa yang dipelajari.[19]

e. Komponen Strategi *Active Learning* dan Pendukungnya

Adapun komponen-komponennya sebagai berikut:

1) Pengalaman

Siswa akan belajar lebih banyak melalui perbuatan, pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya melalui pendengaran. Untuk mengenal dan mencoba sendiri daripada hanya menerima penjelasan guru.

2) Interaksi

Belajar akan berlangsung dengan baik dan meningkat kualitasnya apabila berdiskusi, saling bertanya dan mempertanyakan atau saling menjelaskan. Pada saat siswa ditanyakan hal yang mereka kerjakan, mereka terpacu untuk berfikir menguraikan lebih jelas sehingga kualitas pendapat itu menjadi lebih baik.

Diskusi, dialog dan tukar pendapat membantu siswa mengenal hubungan baru tentang sesuatu dan membantu mereka memiliki pemahaman yang lebih baik. Siswa perlu berhubungan dengan pertanyaan yang menurut alasan dan argumen.

3) Komunikasi

Pengungkapan pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan merupakan kebutuhan siswa dalam mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan. Mengungkapkan pikiran baik dalam mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman siswa tentang sesuatu yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

[19] Hamdani,*Strategi*,49

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4) Refleksi

Refleksi dapat terjadi sebagai akibat dari interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seorang siswa yang berupa pertanyaan yang matang (membuat siswa berfikir) merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

Tabel 2.2
Kegiatan Dalam Belajar Aktif
(Hubungan Timbal Balik Antara Guru dan Siswa[20])

No	Komponen	Kegiatan siswa	kegiatan guru
1	Pengalaman	- melakukan pengamatan - melakukan percobaan - membaca - melakukan wawancara - membuat sesuatu	- Menciptakan kegiatan yang beragam - Mengamati siswa bekerja dan sesekali mengajukan pertanyaanyang menantang
2	Interaksi	- Mengajukan pertanyaan - Meminta pendapat orang - Memberi komentar - Belajar dalam kelompok	- Mendengarkan, tidak menertawakandan memberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa lain untuk menjawab - Mendengarkan - Meminta pendapat orang lain - Mendengarkan, sesekali mengajukan pertanyaan yang menantang - Memberi kesempatan kepada siswa lain untuk memberi pendapat tentang komentar tersebut - Berkeliling ke kelompoksesekali duduk bersama kelompok, mendengarkan perbincangan kelompok, dan sesekali memberi komentar atau pertanyaan yang menantang
3	Komunikasi	- Menjelaskan	- Memperhatiakn, memberi komentar pertanyaan yang menantang - Mendengarkan, mempertanyakan

[20] Hamdani, *Strategi*, 49-54

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

		- Berbicara / meceritakan - Melaporkan - Mengemukakan pendapat (lisan/tulisan) - Memajangkan hasil karya	- Tidak menertawakan - Embantun agar letak pajang dalam jangkauan siswa
4	Refleksi	- Memikirkan kembali hasil kerja / pikiran sendiri	- Mempertanyakan - Memeinta siswa lain untuk memberikan komentar

f. Penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning*)

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, Akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Peneliti menggunakan strategi *Active Learning* dengan harapan agar para siswa dapat belajar aktif dengan cara memecahkan masalah dalam pelajaran, sehingga tercipta kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri. Menurut Harjanto tujuan pengembangan pengajaran adalah:

a) Untuk mengidentifikasi masalah intruksional.
b) Untuk menghasilkan strategi belajar mengajar yang efektif.
c) Menghasilkan perencanaan intruksional yang efektif.
d) Untuk menghasilkan evaluasi belajar mengajar yang efektif.
e) Untuk mengidentifikasi kebutuhan dan karakter siswa.
f) Mengidentifikasi alat dan media yang cocok.
g) Menentukan dan mengidentifikasi materi pengajaran.[21]

[21]Muhammad Rohman & Sofyan Amri, *Strategi & Desain*,119

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

g. Faktor pendukung dan penghambat strategi *active learning*

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam dalam belajar aktif (*Active Learning)*dapat di sebutkan sebagai berikut:

a) Peserta Didik Lebih Termotifasi.

Pendekatan *Active Learning* memungkinkan terjadinya pembelajaran yang menyenangkan. Suasana yang menyenagkan merupakan faktor motivasi untuk siswa. Lebih mudah menyampaikan materi ketika siswa menikmatinya, dengan melakukan hal yang sedikit berbeda siswa akan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

b) Mempunyai Lingkungan Yang Aman.

Kelas merupakan tempat dimana terjadi percobaan serta kegagalan kita tidak hanya membolehkan terjadinya hal tersebut, tetapi juga memberi semangat bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya. Resiko harus diambil untuk mendapatkan sesuatu yang berharga.

c) Partisipasi Oleh Seluruh Kelompok Belajar.

Siswa merupakan bagian darirencana pembelajaran. Informasi tidak hanya diberikan kepada siswa tetapi siswa juga mencarinya. Kegiatan mungkin membutuhkan kekuatan, kecerdasan, dan beberapa yang lainnya membutuhkan siswa untuk menjadi bagiannya. Semua mempunyai tempat berkontribusi berdasarkan karakteristik masing-masing.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d) Setiap Orang Bertanggung Jawab Dalam Kegiatan Belajar Sendiri.

Setiap orang mempunyai tanggung jawab untuk memutuskan apakah sesuatu hal tepat untuk mereka. Setiap orang dapat menginterpretasikan tindakan untuk merekasendiri dan mengaplokasikan sesuai dengan kondisi.[22]

e) Kegiatan Bersifat Fleksibel Dan Ada Relevansinya.

Peraturan dan bahasa boleh diubah menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan dengan membuat perubahan kita dapat melakukan kegiatan yang relevan dengan berbagai usia kelompok yang bervariasi dengan mengeksplorasi konsep yang sama.

f) Receptive Meningkat.

Dengan menggunakan *Active Learning* sebagai pendekatan dalam pembelajaran dimana prinsip dan penerapan dari prinsip diekspresikan oleh siswa, informasi menjadi lebih mudah untuk diterima dan diterapkan.

g) Pendapat Induktif Distimunasi.

Jawaban *atas* pertanyaan tidak sebatas diberikan juga di eksplorasi. Pertanyaan dan jawaban munsul dari siswa selama kegiatan pembelajaran.

h) Partisipan Menggunakan Proses Berfikir Mereka.

Kegiatan diskusi berlangsung guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa. Guru dapat berkonsentrasi pada hal yang harus diberikan sesuai dengan kebutuhan.[23]

i) Memberi Kesempatanmemperbaiki Kesalahan.

Siswa melakukan kesalahan yang menyebabkan kegagalan hentikan kegiatan dan pikiran alternatif lain dan mulai lagi kegiatan. Siswa dapat belajar

[22] Agus N. Cahyono, *Panduan Aplikasi*, 146
[23] Agus N. Cahyono, *Panduan Aplikasi*, 147

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bahwa kesalahan dapat menjadi hal yang menguntungkan dan membimbing kita untuk menjadi lebih baik.

j) Memberi Kesempatan Untuk Mengambil Resiko.

Siswa merasa bebas untuk berpartiisipasi melalui keterlibatan mereka karena kegiatan yang dilakukan berupa simulasi dengan memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi tanpa tekanan menjadi pemenang, kita telah memberikan kebebasan untuk mencoba tanpa merasa malu untuk melakukan kesalahan.[24]

2. Faktor penghambat.

Sedangkan kelemahan penerapan pendekatan *Active Learning* adalah:

a) Keterbatasan Waktu.

Waktu yang disediakan untuk pembelajaran sudah ditentukan sebelumnya. Untuk kegiatan pembelajaran yang memakan waktu lama akan terputus menjadi dua atau lebih dalam pertemuan.

b) Kemungkinan Bertambahnya Waktu Untuk Persiapan.

Waktu yang digunakan untuk persiapan kegiatan akan bertambah, baik untuk merancang kegiatan maupun untuk mempersiapkan agar siswa siap untuk melakukan kegiatan.

c) Untuk Kelas Yang Besar.

Ukuran kelas mempunyai jumlah siswa yang relatif banyak akan mempersulik pelaksanaan proses pembelajaran dengan *Active Learning.* Kegiatan diskusi tidak akan berjalan dengan lanacar dan tidak mendapat hasil yang optimal.

[24] Agus N.Cahyono,*Panduan Aplikasi,* 148

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d) Keterbatasan Materi, Peralatan, Dan Sumber Daya.

Keterbatasan materi, peralatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran serta sumberdaya yang akan menghambat kelancaran penerapan *Active Learning* dalam pembelajaran.

e) Rasio Penerapan *Active Learning.*

Hambatan terbesar adalah keenggana guru untuk mengambil berbagai resiko siswa tidak akan berprestasi, menggunakan kemampuan berfikir yang lebih tinggi atau mempelajari isi sampai selesai. Guru takut untuk dikritik dalam mengajar, merasa kehilangan kendali kelas serta keterbatasan keterampilan.[25]

2. Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* Di Madrasah Diniyah Al-Junaidi Desa Nogosari Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning*) bukanlah hal yang baru dalam teori pembelajaran (proses belajar mengajar), sebab merupakan konsekuensi logis dari proses mengajar disekolah. Hampir tidak terjadi adanya prose belajar mengajar tanpa adanya keaktifan siswa. Persoalannya terletak dalam hal kadar keaktifan belajar siswa, ada yang kadar keaktifannya rendah, adapula yang kadar keaktifannya tinggi, pendekatan belajar aktif menuntuk kadar keaktifan belajar siswa yang optimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal pula.[26] Pendekatan pembelajaran aktif adalah suatu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin sehinggasiswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan mereka sehari-hari.[27]

Penentuan penerapan strategi pembelajaran *active learning* yaitu guru harus menentukan strategi yang afektif dan efisien untuk membantu siswa untuk pencapaian

[25] Agus N.Cahyo, *Panduan Aplikasi*,150.
[26] Nana Sudjana, *Dasar-dasar*, 152.
[27] Agus N.Cahyono, *Panduan Aplikasi*, 138.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tujuan yang telah di rumuskan. Hal ini tampak sangat sederhana, tetapi sukar dipraktekkan karena setiap siswa mempunyai kemamapuan yang berbeda. Penerapan strategi pembelajaran *active learning* harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif.[28]

IAIN JEMBER

[28] Hamdaani, *Strategi*, 54.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id